

**Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TPS:  
*Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian  
Literatur**

**<sup>1</sup>Muzekki, <sup>2</sup>Husnilawati, <sup>3</sup>Imam Syafe'i, <sup>4</sup>Eti Hadiati, <sup>5</sup>Ratu Vina Rahmatika**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, <sup>5</sup>Institut Agama Islam Negeri  
Metro Lampung

<sup>1</sup>zakyzakariaofficial7@gmail.com, <sup>2</sup>hhusnilawati@gmail.com,

<sup>3</sup>Imams@radenintan.ac.id, <sup>4</sup>eti.hadiati@radenintan.c.id ,

<sup>5</sup>ratuvinarohmatika@metrouniv.ac.id.

**ABSTRACT**

*The Think Pair Share (TPS) cooperative learning model is a learning strategy that aims to improve interaction and collaboration between students. This model consists of three main stages, namely Think (thinking independently), Pair (discussing with a partner), and Share (sharing discussion results with other groups or classes). This study is a literature study that analyzes the application of the TPS model in Islamic Religious Education (PAI) learning and its advantages and disadvantages. The results of the study indicate that the TPS model can increase student participation, develop critical thinking skills, strengthen cooperation in small groups, and increase student self-confidence. However, this model also faces challenges such as the need for good time management, effective coordination, and the difficulty of implementing it in classes with students who are less active or have limited resources. With proper implementation, the TPS model can be an effective method in improving student understanding of concepts and involvement in the learning process.*

**Keywords:** *Think Pair Share, cooperative learning, Islamic Religious Education, student interaction, learning strategies.*

**ABSTRAK**

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa. Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu *Think* (berpikir secara mandiri), *Pair* (berdiskusi dengan pasangan), dan *Share* (berbagi hasil diskusi dengan kelompok lain atau kelas). Penelitian ini merupakan studi pustaka yang menganalisis penerapan model TPS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kelebihan dan kekurangannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperkuat kerja sama dalam kelompok kecil, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Namun, model ini juga menghadapi tantangan seperti kebutuhan akan manajemen waktu yang baik, koordinasi yang efektif, serta kesulitan penerapan dalam kelas dengan siswa yang kurang aktif atau memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan penerapan yang tepat, model TPS dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Think Pair Share, pembelajaran kooperatif, Pendidikan Agama Islam, interaksi siswa, strategi pembelajaran.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (RI, kemendikbud, 2003)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik di Indonesia. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, PAI tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan akhlak yang baik dalam diri siswa. (Shaiful Darmawan Sihotang, 2024)

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Pembelajaran tersebut tentunya berlangsung karena adanya saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik yang terlibat aktif sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya. Guru menjadi sosok yang sangat penting dalam hal ini. Seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk mempunyai kemampuan teoritis saja, tetapi juga diharapkan untuk mempunyai kemampuan praktis, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan menarik yang akan membuat peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam menungkan pengetahuan, tetapi juga harus mampu untuk menjadi motivator dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Guru diharapkan mampu untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk menggali ilmu secara mandiri serta dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu guru diharapkan untuk mempunyai inovasi dalam melakukan proses pembelajaran. meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu guru diharapkan untuk mempunyai inovasi dalam melakukan proses pembelajaran. (Syarifah Aini Rambe, Marina Sari Rambe, 2019)

Dengan demikian proses pembelajaran memerlukan model pembenaran salah satunya model pembelajaran *cooperatif learning* tipe TPS (*Think, Pair, Share*). TPS (*Think, Pair, Share*) adalah satu diantara lain model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk menciptakan keadaan belajar mengajar menjadi beragam melalui sistem kelompok. Pada model ini siswa diberi waktu lebih banyak untuk berpikir, merespons dan saling membantu. (Rianto, M., 2010)

Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok secara keseluruhan. Karakteristik model *Think Pair Share* siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model ini selain diharapkan dapat mengarahkan proses belajar mengajar. Siswa juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat. karena TPS (*Think Pair Share*) telah disusun sedemikian

hingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berfikir sehingga dapat membangkitkan partisipasi siswa. (Ahmad Nashikudin kamil, soeryanto., 2015)

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, partisipasi siswa optimal dan memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka ke orang lain. (Muchlisin Riadi, 2022)

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi pustaka. metode penelitian yang mengumpulkan data atau informasi dari sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, tesis, atau dokumen lainnya, tanpa melakukan observasi atau eksperimen langsung di lapangan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasi topik atau permasalahan berdasarkan sumber pustaka yang ada, serta merumuskan teori, konsep, atau hipotesis baru dari hasil kajian literatur tersebut.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Pair Share*)**

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS (*think pair share*) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Teknik belajar mengajar berpikir berpasangan (berempat) dikembangkan oleh Farnk Lyman (*think pair share*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran *cooperative learning*. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. (Andi Sulistio, Nik Haryanti, 2022, p. 48)

Metode TPS (*Think Pair Share*) adalah sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan guru mengenai tugas yang diberikan. Dalam metode TPS (*Think Pair Share*) siswa dituntut untuk bekerja sama saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok guna memecahkan masalah yang diberikan dan semua siswa harus mampu menemukan jawabannya. Pada kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir siswa bukan satu-satunya hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (A. Rukmini, 2020)

##### **Implementasi Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran PAI**

##### **Ciri-ciri Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe TPS (*Think Pair Share*)**

Ciri-ciri utama dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe TPS ini, adalah: (Khoirudina , Supriyanaha., 2021)

1. *Think* (berpikir secara individual)
2. *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)
3. *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Pair Share*)

Tiga tahap pembelajaran TPS yang dilakukan guru yaitu: (Aprido B. Simamora dkk., 2024)

1. *Think* (Berpikir)

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan guru. Peserta didik menuliskan jawaban mereka hal tersebut dilakukan karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa satu per satu sehingga dengan catatan yang dituliskan siswa, guru dapat memantau semua jawaban dan selanjutnya akan dapat dilakukan perbaikan atas konsep-konsep maupun pemikiran yang kurang tepat. Pada tahap ini, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol karena pada tahap *Think* ini peserta didik bekerja sendiri dan menyelesaikan masalah.

2. *Pairing* (Berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan teman di sampingnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat bertukar informasi satu sama lain dan saling melengkapi ide ataupun jawaban yang belum terpikirkan pada tahap *think*. Pada tahap ini dua orang peserta didik dalam setiap pasangan. Langkah ini dapat berkembang dengan menerima pasangan lain untuk membentuk kelompok berempat dengan tujuan memperkaya pemikiran mereka sebelum berbagi dengan kelompok lain yang lebih besar. Pertimbangan pada tahap ini adalah terkadang kelompok yang besar akan bersifat kurang efektif karena akan mengurangi ruang dan kesempatan bagi tiap individu untuk berpikir dan mengungkapkan idenya.

3. *Sharing* (Berbagi)

Pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain atau bisa ke kelompok yang lebih besar yaitu kelas. Langkah ini merupakan penyempurnaan langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok mendiskusikan jawaban yang paling tepat. Pasangan atau kelompok yang pemikirannya masih kurang sempurna atau yang belum menyelesaikan permasalahannya diharapkan menjadi lebih memahami penyelesaian masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain yang berkesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya.

Menguraikan langkah-langkah dalam model *Think Pair Share* sebagai berikut:

1) Guru mengkomunikasikan konten dan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru meminta kelas mempertimbangkan mata pelajaran atau kesulitannya; 3) Siswa diminta mendiskusikan gagasannya secara berpasangan dengan teman berikutnya, yaitu kelompok yang terdiri dari dua orang; 4) Setelah rapat pleno singkat yang dipimpin oleh guru, setiap kelompok menyampaikan hasil percakapannya; 5) Setelah menyelesaikan latihan ini, guru mengalihkan fokus diskusi ke permasalahan utama dan menambahkan informasi yang belum disuarakan siswa; 6) Guru memberikan

penilaian; 7) penutup. ( Laana Nafisatus Suroyya, 2024)

**Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Pair Share*)**

1. Kelebihan model kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut: (Samsiar Rivai,Fitriyanti Dunggio Mohamad,, 2021. )

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:58-60) kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share*.

- a. Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- b. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- d. Adanya kemudahan interaksi sesama siswa.
- e. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- f. Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- g. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- h. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
- i. Pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung dan siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- j. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- k. Siswa akan terlatih untuk membuat konsep memecahkan masalah.
- l. Keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka.
- m. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak.
- n. Memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran.
- o. Pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang

diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

- p. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan.
- q. Proses pembelajaran akan dinamis, karena konsep pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya. 18. Dengan pembelajaran TPS ini dapat diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- r. Hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran TPS siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- s. Meningkatkan sistem kerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

## 2. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:58-60) kekurangan dari model pembelajaran *Think Pair Share*. (Samsiar Rivai, Fitriyanti Dunggio Mohamad,, 2021)

- a. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dan berbagi aktivitas.
- b. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- c. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
- d. Banyak kelompok yang melapor perlu dimonitor.
- e. Lebih sedikit ide yang muncul.
- f. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
- g. Menggantungkan pada pasangan.
- h. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
- i. Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
- j. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* belum banyak diterapkan di sekolah.
- k. Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
- l. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak.

- m. Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.
- n. Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas.
- o. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah metode yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran. Model ini terdiri dari tiga tahap utama: *Think* (berpikir sendiri), *Pair* (berdiskusi berpasangan), dan *Share* (berbagi dengan kelompok lain atau kelas).

Kelebihan model *Think Pair Share* (TPS) antara lain meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperkuat kerja sama dalam kelompok kecil, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Model ini juga mempermudah guru dalam memantau pemahaman siswa secara bertahap.

Adapun, *Think Pair Share* (TPS) memiliki beberapa tantangan, seperti membutuhkan koordinasi yang baik, manajemen waktu yang tepat, serta kesulitan penerapan di lingkungan dengan siswa yang kurang aktif atau dalam kelas dengan keterbatasan waktu dan sumber daya.

Walaupun demikian, jika dilaksanakan dengan baik, TPS (*Think Pair Share*) akan mampu menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kajian Pustaka. (2022, Januari). Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Retrieved from [https://www.kajianpustaka.com/2022/01/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps.html?m=1#google\\_vignette](https://www.kajianpustaka.com/2022/01/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps.html?m=1#google_vignette)
- Kamil, A. N., & Soeryanto. (2015). Pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share pada mata diklat pemeliharaan sistem bahan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (JPTM)*, 3(3), 16-22.
- Khoirudin, & Supriyanah. (2021). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Kutabumi I Tangerang, Banten. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKA)*, 1(2). <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JIKa>
- Rambe, S. A., & Rambe, M. S. (2019). Guru mahir aplikasi TPS (Think, Pair, Share). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*.
- Rianto, M. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana.

- Rivai, S., & Dunggio, F. M. (2021). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada materi penyajian data kelas IV sekolah dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 7(2). <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/566>
- Rukmini, A. (2020). Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PKN SD. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176-2181. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sihotang, S. D. (2024). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dalam pengajaran pendidikan agama Islam di SMP YPMA Medan. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/bumi.v2i3.407>
- Simamora, A. B., dkk. (2024). *Model pembelajaran kooperatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model)*. Eureka Media Aksara.
- Suroyya, L. N. (2024). Karakter toleransi: Pembelajaran PKN berbasis model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) MI NU Miftahul Ulum. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(3). <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.378>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.